

Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Kasih Samaeri Ailen Indonesia

Devi Natalia Hutagalung¹, Lorenda², Reny Furnawati Sitanggang³, Yolanda Pretty Marpaung⁴, Romi Anggun Zefanya Simanullang⁵, Tri Mawar Sianturi⁶, Yusnadi⁷, Sitti Subaedah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan
e-mail: devinataliahutagalung433@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesejahteraan individu, terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan. Anak-anak di panti asuhan sering menghadapi keterbatasan akses terhadap perawatan gigi, sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan mulut. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kebersihan gigi melalui metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung. Berdasarkan teori penyuluhan, program edukasi yang berkelanjutan memiliki dampak yang lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang bertahan lama. Kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Kasih Samaeri Ailen Indonesia ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku pada peserta setelah penyuluhan dilakukan. Program serupa perlu dilakukan secara berkala untuk membentuk kebiasaan hidup sehat bagi anak-anak panti asuhan.

Kata kunci: *Penyuluhan, Kesehatan Gigi, Panti Asuhan*

Abstract

Dental and oral health are essential aspects of individual well-being, especially for children in their growth phase. Children in orphanages often face limited access to dental care, increasing the risk of oral health issues. This educational program aims to raise awareness and improve dental hygiene skills through lectures, demonstrations, and hands-on practice. According to health education theories, continuous educational programs have a more effective impact in creating long-lasting behavioral changes. The activities conducted at the Kasih Samaeri Ailen Indonesia Orphanage Foundation showed an improvement in participants' understanding and behavioral changes after the education session. Similar programs should be conducted regularly to establish healthy habits among orphanage children,

Keywords: *Education, Dental Health, Orphanage*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi yang sehat tidak hanya berfungsi dalam proses pencernaan melalui pengunyahan makanan, tetapi juga berperan dalam kemampuan berbicara serta meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama di kalangan anak-anak. Kurangnya edukasi dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini dapat meningkatkan risiko berbagai permasalahan kesehatan gigi, seperti gigi berlubang dan penyakit gusi.

Anak-anak merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan laporan dari WHO (2022), sekitar 60-90% anak usia sekolah di dunia mengalami kerusakan gigi, sedangkan 100% orang dewasa memiliki permasalahan gigi atau gusi di berbagai tingkat keparahan. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang akibat kurangnya edukasi dan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI,

2018). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun mencapai 92,6%, sedangkan pada usia 10-14 tahun mencapai 73,4% (Wijayanti, 2023).

Di sisi lain, anak-anak yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dengan baik, seperti rutin menyikat gigi minimal dua kali sehari, menghindari konsumsi makanan manis secara berlebihan, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi, memiliki kondisi kesehatan gigi yang lebih baik. Studi yang dilakukan oleh Anggina et al. (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan edukasi sejak dini mengenai kesehatan gigi memiliki tingkat kejadian gigi berlubang yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan edukasi serupa.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan gigi dibandingkan anak-anak yang tinggal bersama keluarga. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas kesehatan, minimnya pengawasan dari pengasuh, serta rendahnya tingkat edukasi mengenai kesehatan gigi menjadi penyebab utama permasalahan ini (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan gigi guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan teori penyuluhan, perubahan perilaku tidak hanya terjadi melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui praktik dan pengulangan yang berkelanjutan (Hidayati, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi (Aminah et al., 2022). Oleh karena itu, metode penyuluhan yang efektif perlu diterapkan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan ini bertujuan untuk membahas pentingnya penyuluhan kesehatan gigi bagi anak-anak panti asuhan serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi. Dengan adanya program penyuluhan yang berkelanjutan, diharapkan anak-anak dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat dan mengurangi risiko gangguan kesehatan gigi di masa depan. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penyuluhan kesehatan gigi ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Kasih Samaeri Ailen Indonesia dengan sasaran anak-anak berusia 6-12 tahun. Penyuluhan kesehatan gigi ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang menjelaskan tentang apa itu gigi, pentingnya menjaga kesehatan gigi, penyebab kerusakan gigi, serta cara merawat gigi dengan benar. Sementara sesi interaktif seperti ice breaking dilakukan untuk menjaga antusiasme peserta.

Selain itu, dilakukan demonstrasi praktik menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan alat peraga berupa model gigi dan sikat gigi, serta simulasi langsung bagi anak-anak untuk mempraktikkan cara menyikat gigi dengan bimbingan dari pemateri. Penyuluhan juga mencakup sesi tanya jawab agar peserta dapat berdiskusi dan mengklarifikasi informasi yang mereka terima. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pertanyaan singkat guna mengukur pemahaman anak-anak setelah mengikuti penyuluhan.

Objek penyuluhan adalah materi mengenai kesehatan gigi yang meliputi pengenalan tentang gigi, pentingnya menjaga kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang benar, serta makanan yang baik dan buruk bagi gigi. Subjek penyuluhan terdiri dari anak-anak panti asuhan sebagai peserta utama yang diberikan edukasi dan pelatihan langsung, serta pengasuh panti yang diberikan pemahaman agar dapat membimbing dan mengawasi anak-anak dalam menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi secara rutin. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak panti dapat meningkatkan kesadaran dan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi serta mengurangi risiko gangguan kesehatan gigi dan mulut di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan gigi dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Kasih Samaeri Ailen Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak panti asuhan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi ini diawali dengan sesi ceramah interaktif yang menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak diberikan informasi mengenai bahaya gigi berlubang, penyebab utama kerusakan gigi, serta kebiasaan buruk yang harus dihindari. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, anak-anak lebih mudah menangkap konsep yang diberikan.

Selanjutnya, fasilitator melakukan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi. Dalam sesi ini, anak-anak diajarkan cara menyikat gigi yang efektif dengan gerakan memutar, menyikat bagian dalam, luar, dan permukaan kunyah gigi. Demonstrasi ini bertujuan untuk mengoreksi teknik menyikat gigi anak-anak yang sebelumnya masih kurang tepat.



Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti penyuluhan, terutama pada sesi demonstrasi dan simulasi menyikat gigi. Sebagian besar peserta tampak aktif bertanya serta berpartisipasi dalam praktik langsung menggunakan model gigi yang disediakan.

Setelah penyuluhan, hasil tes singkat yang diberikan kepada peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menyikat gigi secara teratur, teknik menyikat gigi yang benar, serta dampak buruk dari kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi dan mengonsumsi makanan manis secara berlebihan. Sebelumnya, banyak peserta yang tidak mengetahui bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Setelah penyuluhan, hampir semua peserta mampu menjawab dengan benar terkait frekuensi yang dianjurkan untuk menyikat gigi dan teknik yang benar.

Hasil yang diperoleh dari penyuluhan ini sejalan dengan teori edukasi kesehatan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dapat dicapai melalui pemberian informasi, tetapi juga membutuhkan praktik langsung dan pengulangan secara berkelanjutan (Hidayati, 2023). Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penyuluhan ini, seperti ceramah, demonstrasi, dan simulasi, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif, seperti kombinasi ceramah dan praktik langsung, memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Dalam penyuluhan ini, anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk langsung mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar, sehingga mereka dapat memahami serta mengingat teknik yang diajarkan dengan lebih baik.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan penyuluhan yang hanya berlangsung dalam satu sesi. Hal ini membuat pemantauan terhadap perubahan kebiasaan anak-anak setelah penyuluhan menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan alat peraga juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan penyuluhan ini. Model gigi yang digunakan dalam demonstrasi masih terbatas, sehingga tidak semua peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba langsung teknik menyikat gigi dengan alat peraga.

Tantangan lain yang ditemukan adalah sulitnya mengubah kebiasaan yang telah terbentuk sejak lama. Meskipun hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih membutuhkan dorongan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Meskipun masih terdapat kendala dalam penerapan jangka panjang, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penyuluhan ini memiliki dampak positif terhadap kesadaran dan kebiasaan anak-anak panti asuhan dalam menjaga kesehatan gigi mereka.

Penyuluhan ini juga berdampak positif terhadap tiga aspek utama dalam perubahan perilaku anak-anak, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setelah mengikuti penyuluhan, anak-anak mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mereka kini lebih mengetahui penyebab utama gigi berlubang, dampak buruk dari kebiasaan jarang menyikat gigi, serta pentingnya pola makan sehat untuk menjaga kesehatan gigi. Selain itu, mereka mulai menyadari bahwa konsumsi makanan manis secara berlebihan dapat mempercepat kerusakan gigi.

Perubahan sikap juga terlihat dari meningkatnya kesadaran dan kepedulian anak-anak terhadap kesehatan gigi mereka. Setelah penyuluhan, banyak peserta yang mulai menunjukkan sikap proaktif dengan berkomitmen untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi. Tidak hanya itu, anak-anak juga lebih antusias dalam membagikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada teman-teman yang belum mengikuti penyuluhan, sehingga diharapkan informasi yang mereka dapatkan dapat menyebar lebih luas di lingkungan mereka.

Dalam aspek keterampilan, anak-anak kini lebih mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai dengan arahan yang diberikan dalam penyuluhan. Dengan adanya demonstrasi dan simulasi langsung, mereka tidak hanya mengetahui teori menyikat gigi tetapi juga dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam keseharian mereka. Teknik menyikat gigi yang benar, seperti gerakan memutar dan menyikat seluruh bagian gigi, telah dipahami dan mulai dipraktikkan dengan lebih baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang interaktif memberikan dampak positif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tetapi juga dalam mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat yang lebih baik.

Dengan peningkatan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak panti asuhan. Meskipun perubahan kebiasaan membutuhkan waktu dan pengulangan, penyuluhan ini telah memberikan fondasi awal yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan gigi sejak dini.

SIMPULAN

Penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan gigi yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Kasih Samaeri Ailen Indonesia telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak panti mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti penyuluhan, terutama pada sesi demonstrasi dan praktik menyikat gigi. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman anak-anak tentang teknik menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan, serta dampak negatif dari kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi dan konsumsi makanan manis berlebihan.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan, yaitu kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi. Anak-anak lebih mudah memahami materi saat mereka dapat melihat dan mencoba sendiri teknik menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, A. (2023). *Penyuluhan Kesehatan: Teori dan Implementasi dalam Perubahan Perilaku*. Jakarta: Pustaka Medika.

- Aminah, R., Setiawan, D., & Lestari, S. (2022). *Efektivitas Metode Penyuluhan Interaktif dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Gigi pada Anak-Anak*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 45-52.
- Anggina, D. N., Tanzila, R. A., & Salim, N. K. (2020). *Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi pada Anak Pra Sekolah*. *Jurnal Kreativitas PKM*, 3(2), 295-301.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Larasati, N. P., Zaid, I. S., & Fauzan, M. R. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan*. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Putri, N., & Santoso, A. (2022). *Dampak Dukungan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Anak di Panti Asuhan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30-40.
- Wijayanti, H. N. (2023). *Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar*. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153-160.